

BAGAIMANA KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NEGERI?

Nida Alifya¹, Dianatu Zuhroh², Wildan Laedi Ramadhani³, Anis Fauzi⁴

¹²³Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

E-mail: nidaalifya01@gmail.com, dianatuzuhroh03@gmail.com,
Wildan.laediramadhani@gmail.com.

Abstrak

Kepemimpinan merupakan faktor utama dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan merupakan sikap yang ada pada diri seorang pemimpin dalam menjalankan tugasnya dalam sebuah lembaga pendidikan. Seorang pemimpin harus memiliki jiwa kepemimpinan yang nantinya akan dicontoh oleh orang-orang yang dibawahnya. Selain itu, pemimpin adalah orang yang memiliki keterampilan dan kelebihan dalam berbagai bidang, sehingga mampu untuk membawa orang-orang yang di bawah kepemimpinannya untuk bersama-sama melakukan suatu kegiatan yang telah direncanakan demi mencapai tujuan yang akan dituju. Intinya, seorang pemimpin harus mempunyai kualitas kepemimpinan yang baik karena itu menentukan arah keberhasilan lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan di Indonesia sendiri terdiri atas lembaga pendidikan negeri dan lembaga pendidikan swasta. Kepemimpinan pada lembaga pendidikan negeri baik pada tingkat sekolah atau pada perguruan tinggi pada dasarnya diperoleh melalui proses yang telah ditentukan oleh peraturan pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan Negeri.

Kata kunci: *Teori Kepemimpinan, Kepemimpinan Pendidikan, Lembaga Pendidikan Negeri*

Abstract

Leadership is a major factor in achieving the goals of an educational institution. Educational leadership is an attitude that exists in a leader in carrying out his duties in an educational institution. A leader must have a leadership spirit that will be emulated by the people under him. In addition, a leader is a person who has skills and advantages in various fields, so that he is able to bring people under his leadership to jointly carry out an activity that has been planned in order to achieve the goals to be aimed at. In essence, a leader must have good leadership qualities because it determines the direction of the success of educational institutions. Educational institutions in Indonesia consist of state educational institutions and private educational institutions. Leadership in public educational institutions, both at the school and tertiary level, is basically obtained through a process that has been determined by government regulations. This study aims to provide knowledge of educational leadership in public educational institutions.

Keywords: *Leadership Theory, Educational Leadership, State Educational Institutions*

PENDAHULUAN

Kepemimpinan adalah cara memotivasi orang lain untuk ingin bekerja dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan (Giffin dan Ebert,1999). Kepemimpinan adalah sebuah fenomena yang menyeluruh yang terdiri atas tiga elemen, yaitu pemimpin, para pengikut, dan situasi (Hugges,Ginnet, dan Curphy). kepemimpinan dipandang sangat penting karena dua perihal: awal, adanya kenyataan bawa penggantian pemimpin seringkali mengganti kinerja suatu unit, instansi atau organisasi; kedua, hasil penelitian yang menampilkan kalau salah satu faktor internal yang mempengaruhi keberhasilan organisasi adalah kepemimpinan, mencakup proses kepemimpinan, mencakup proses kepemimpinan pada setiap jenjang organisasi, kompetensi dan aksi pemimpin yang bersangkutan (Yuki,1989). Kepemimpinan adalah serangkaian kemampuan dan sifat-sifat kepribadian, yang mana di dalamnya meliputi kewibawaan, untuk dijadikan sebagai jembatan dalam rangka meyakinkan yang dipimpinnya agar mereka mau dan dapat melaksanakan tugasnya yang telah diberikan atau di amanahkan kepadanya dengan penuh kerelaan, penuh semangat,kegembiraan, serta tidak merasa terpaksa (purwanto, 2014). Pada dasarnya, kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk bisa membangun serta menggerakkan orang lain untuk bekerja dan melaksanakan tugas pada sebuah lembaga atau organisasi guna untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kepemimpinan adalah sebuah profesi, bukan bawaan dari lahir, melainkan kemampuan, kesanggupan, kemauan serta kecakapan seseorang untuk memahami kepemimpinan yang baik, memiliki pengetahuan dan pengalaman, dan mampu mendesain rencana yang akan dilakukan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Pendidikan merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi manusia agar memiliki sifat yang lebih terarah. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia dalam berhubungan, bersikap, bertindak, dan berpikir (Bashori, 2019c). Pendidikan seperti halnya organisasi dimana pemimpin menjadi kepala dalam mengarahkan bagaimana seharusnya pendidikan dijalankan. Kepemimpinan haruslah kita mengerti bagaimana pemimpin sebenarnya, maksud dari pemimpin, tujuan, cara kerja pemimpin, hak-

hak pemimpin haruslah kita ketahui baik untuk anggota, calon pemimpin hingga pemimpin sesungguhnya, agar dalam menjalani kepemimpinan berjalan dengan baik dan terarah terutama dalam bidang pendidikan.

Kepemimpinan dan pendidikan adalah dua hal yang tidak sama tetapi tidak dapat dipisahkan. Pada dasarnya sebuah lembaga pendidikan tidak akan terlepas dari peran seorang pemimpin. Pemimpin pada sebuah lembaga pendidikan adalah seseorang yang berperan sebagai pemimpin dalam melaksanakan kegiatan di sekolah ataupun perguruan tinggi. Sebagai seorang pimpinan, pemimpin harus memiliki konsep dan gaya kepemimpinan yang dapat mendorong efektifitas pencapaian tujuan di sekolah ataupun perguruan tinggi yang dipimpinnya (Purwana, Ahmad, dan Saptono, 2020; Umam, 2020). Kepemimpinan pendidikan adalah sebuah ilusi yang diberikan kepada pemimpin pada lembaga pendidikan. Kepemimpinan pendidikan mempunyai aturan-aturan yang kompleks, yang mana itu menjadi daya tarik yang kuat dan sangat penting untuk dikolaborasikan. Dalam pendidikan, kepemimpinan itu mempengaruhi dan potensi, mengatur serta menggerakkan seluruh anggota dalam sebuah lembaga pendidikan.

Penelitian yang dilakukan penulis saat ini berkenaan dengan kepemimpinan pada lembaga pendidikan Negeri yang mana diukung atau dikuatkan oleh beberapa pendapat dari peneliti sebelumnya. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk mengetahui bagaimana kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan Negeri berkenaan dengan cara perolehannya dan bagaimana tanggung jawab seorang pemimpin di dalam kepemimpinannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan studi pustaka dengan metode menganalisis dan menelaah berbagai artikel pada jurnal nasional maupun internasional serta beberapa buku referensi yang berkaitan dengan tema penelitian secara signifikan. Konteks yang menjadi objek penelitian ini adalah data-data yang dikolaborasikan secara erat mengenai bagaimana kepemimpinan pada lembaga pendidikan Negeri.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu mengumpulkan, membaca, mencatat yang berkenaan dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kepemimpinan

Kepemimpinan dikenal sebagai suatu instrumen dalam upaya mempengaruhi dan mengendalikan orang-orang agar mau bekerjasama dalam mencapai tujuan tertentu. Selain itu juga kepemimpinan sangat diperlukan dalam menggerakkan aktivitas suatu lembaga atau organisasi. Jadi, kepemimpinan ini merupakan salah satu faktor penentu dan terpenting dalam suatu lembaga atau organisasi. Kepemimpinan adalah kemampuan dan kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi, mendorong, mengajak, menggerakkan, mengarahkan, dan bisa berbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan. Dalam pendapat lain, kepemimpinan adalah penggerak semua sumber-sumber dan alat yang tersedia bagi suatu lembaga atau organisasi (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Indonesia, 2014). Kepemimpinan adalah perilaku seseorang yang membentuk suatu struktur baru dalam berkomunikasi pada suatu sistem sosial, baik menyangkut dengan tujuan, sasaran, konfigurasi, prosedur-prosedur, proses pada sistem tersebut. Kepemimpinan adalah sebuah kekuatan yang mana tidak bisa semena-mena, harus berdasarkan atas nilai-nilai dan aturan yang berlaku di masyarakat. Kepemimpinan dalam suatu lembaga ataupun organisasi memiliki kekuasaan dalam pengambilan keputusan. Hakikatnya, kepemimpinan adalah penambahan pengaruh di atas pelaksanaan pengarahan-pengarahan rutin dari suatu lembaga atau organisasi.

Jadi dari pemaparan di atas bisa diambil kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi orang-orang dengan berbagai cara yang telah ditentukan serta memanfaatkan segala sumber daya yang ada menuju pencapaian sasaran serta efektif dan efisien.

Kepemimpinan secara tidak langsung dapat memberikan gambaran budaya yang ada dalam suatu lembaga atau organisasi baik berupa moral dan

kinerja organisasi, kualitas organisasi, dan stabilitas organisasi. Sebagai contoh suatu Lembaga pendidikan yang memiliki kepemimpinan dengan karakter moral dan kinerja yang lemah maka akan terlihat dari lemahnya moral dan kinerja anggota, Pemimpin juga membuat aturan tentang jam kerja namun dengan sendirinya pemimpin dalam kepemimpinan tidak mematuhi dan taat akan aturan tersebut, bahkan aturan tersebut hanya diberlakukan kepada anggotanya saja. Tentu saja ini berdampak pada moral dan kinerja anggotanya,

Kepemimpinan Menurut Knowles (2011) yaitu :

- a) Keterkaitan erat dengan nilai suatu kualitas, yaitu fokus pada penggunaan dan pemberi kejelasan tentang pentingnya pemanfaatan setiap kesempatan, serta anggota organisasi harus memprioritaskan tugasnya
- b) Mengajak anggota organisasi untuk menciptakan kesatuan dan juga tujuan yaitu dengan memperjelas visi, misi, dan juga tujuan organisasi, memberi keyakinan bahwa semua anggota organisasi itu memiliki komitmen yang sama untuk mencapai visi, misi dan juga tujuan organisasi, melakukan kegiatan-kegiatan organisasi dengan memperhatikan kekuatan, kelemahan tantangan dan juga kesempatan yang ada didalam maupun diluar organisasi.
- c) Kekuatan, kelemahan, kesempatan dan tantangan berasal dari diri pemimpin sendiri dan juga anggota organisasi dan situasi yang ada
- d) Kepemimpinan sendiri mengalami perkembangan baik dari pemikiran ataupun isu-isu didalamnya, pelaksanaan dan juga tindakan yang dilakukan, konsep kepemimpinan yang perlu dipahami saat ini adalah kemampuan seseorang untuk mengarahkan, mendorong, mengontrol, memotivasi, memutuskan dan juga memiliki kemampuan untuk mempengaruhi orang lain dalam suatu organisasi,

Pemimpin yang efektif perlu mempengaruhi anggotanya untuk melaksanakan keputusan, menjalankan permintaan, dan mendukung usulan. pengaruh dari tindakan yang dilakukan oleh pemimpin baik perilaku, nilai, keyakinan, dan juga tindakan terhadap orang lain..

Berdasarkan uraian tentang kepemimpinan diatas, maka kepemimpinan adalah cara atau teknik yang dimiliki, dipilih, dan juga dijadikan sebagai penggerak, pendorong dan juga pengarah kegiatan agar tujuan dapat tercapai secara efektif dan juga efisien melalui kekuasaan, pengaruh, dan kewenangan yang dimiliki secara legalitas.

B. KEPEMIMPINAN PENDIDIKAN

Kepemimpinan pendidikan adalah salah satu kemampuan dalam diri seseorang untuk melaksanakan tugas dan tujuan dari kepemimpinan itu sendiri, yaitu menggerakkan dan mengarahkan orang-orang yang ada di bawah kepemimpinannya untuk mampu bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama. Adapun orang-orang yang terlibat dalam cakupan itu meliputi pengawas pendidikan, kepala sekolah, bagian akademik, rektor perguruan tinggi, guru, staff administrasi sekolah dan masih banyak yang lainnya. Kepala sekolah adalah pimpinan dari pendidikan pada tingkat SD/MI, MTs/SMP, SMA/MA/SMK dan lain lain. Ada juga Rektor yang mana itu berada pada tingkat perguruan tinggi Negeri ataupun Swasta.

Menurut Syaripudin (2010:47), kepemimpinan pendidikan dijalankan oleh pemimpin lembaga pendidikan yang memiliki unru-unsur, yaitu:

- 1) Proses mempengaruhi para siswa dan guru, para pegawai, staff serta pihak terkait dalam komite sekolah
- 2) Pengaruh yang dapat mempengaruhi orang lain supaya melakukan tindakan yang ingin dicapai
- 3) Berlangsung dalam organisasi sekolah untuk mengurus aktivitas pembelajaran
- 4) Kepala sekolah diangkat secara formal oleh pejabat pendidikan atau yayasan bidang pendidikan
- 5) Tujuan yang akan dicapai pada masa kepemimpinannya yaitu mencetak lulusan-lulusan terbaik dan berkualitas
- 6) Aktivitas kepemimpinan lebih banyak orientasi hubungan manusia daripada mengatur sumber daya material.

Menurut Dirawat dkk (2010:88) setiap Kepala sekolah memiliki syarat beberapa keterampilan, yaitu:

- 1) Mampu mengorganisir dan membantu staf dalam merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah
- 2) Mampu untuk membangkitkan dan menumbuhkan kepercayaan pada diri sendiri, para guru, dan seluruh anggota staf lainnya
- 3) Mampu mengarahkan dan membina kerjasama dalam meningkatkan serta melaksanakan program-program supervisi
- 4) Mampu untuk mendorong dan menjadi contoh bagi para guru serta staf yang lainnya agar mereka bekerja dengan hati yang ikhlas, tidak ada keterpaksaan dan bertanggung jawab atas tugas yang telah diberikan untuk mencapai tujuan bersama

Pemimpin dalam sebuah lembaga pendidikan merupakan faktor utama keberhasilan tercapainya tujuan pendidikan secara umum maupun secara khusus. Oleh karena itu seorang pemimpin harus memiliki sikap layaknya seorang pemimpin. Kemampuan ini terlihat dari pola kepemimpinan seseorang melalui proses pengarahan, bimbingan, dan mengatur kegiatan sehingga tercapai tujuan.

C. KEPEMIMPINAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN NEGERI

Keberadaan sekolah maupun perguruan tinggi sebagai lembaga yang menyediakan pendidikan membutuhkan peran tenaga pendidik yang bisa menjalankan tanggung jawabnya untuk mencetak lulusan-lulusan yang berkualitas baik dalam segi pengetahuan, moral maupun akhlak. Tenaga pendidik yang berkualitas tidaklah hadir dengan sendirinya, tetapi melalui berbagai metode atau proses yang melibatkan peran seorang pemimpin. Seorang pemimpin pendidikan membutuhkan kemampuan untuk mengetahui segala tantangan dan permasalahan yang dihadapi agar tercapainya tujuan pendidikan. Kepemimpinan menghendaki kepemilikan kemampuan intelektual dan bisa mengambil keputusan dari suatu kebijakan yang dapat diterima oleh seluruh komponen sekolah yang dipimpinnya.

Kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan negeri ataupun swasta memiliki peran dan tanggung jawab yang besar yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik melalui seni dan kreativitas yang digunakan oleh tenaga pendidik (Winch dan Gingell,2008). Peran dan tanggung jawab kepemimpinan pendidikan adalah memotivasi pendidik melalui kekuasaan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas dirinya sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Robbins (2003) Mintzberg(1983), dan Yulk (2010). Kekuasaan itu adalah bisa berkontribusi pada peningkatan kualitas tenaga pendidik dalam mencapai tujuan lembaga pendidikan untuk membuat sumber daya manusia yang berkualitas yang memiliki intelektual, kesiapan dari segi fisik, sesuai dengan kemajuan teknologi, pengetahuan, dan informasi.

Peran dan tanggung jawab kepemimpinan pendidikan dalam bentuk pengelolaan tenaga pendidik seperti yang dikemukakan Latif dan Latief (2018) adalah peran dan tanggung jawab utama yang dilakukan kepemimpinan pendidikan yaitu dengan kekuasaan, pengaruh, dan kewenangan.

Pada lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah yaitu sekolah atau perguruan tinggi Negeri perolehan kepemimpinan pendidikan dilakukan berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 6 tahun 2018 yang mana kepemimpinan pada Lembaga pendidikan negeri yaitu Sekolah Negeri dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya tahapan usulan menjadi pemimpin, penyeleksian, dan pendidikan serta pelatihan calon pemimpin sekolah dengan syarat diantaranya adalah kualifikasi pendidikan serendah rendahnya sarjana dan lulusan pada program studi yang terakreditasi B, memiliki sertifikat pendidik, memiliki kepangkatan paling rendah III c, memiliki pengalaman mengajar enam tahun, memiliki pengalaman mengajar dua tahun dan masih banyak yang sebagainya.

Pada peraturan pemerintah No 6 Tahun 2018 Tugas pokok pimpinan sekolah, Pada pasal 15 yaitu sebagai berikut:

- 1) Beban kerja pimpinan sekolah semuanya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervise kepada guru dan tenaga kependidikan
- 2) Beban kerja pimpinan sekolah sebagaimana dimaksud pada ayat 1 bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan juga meningkatkan mutu sekolah berdasarkan standar nasional pendidikan
- 3) Dalam hal ini terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, pimpinan sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan
- 4) Pimpinan sekolah yang melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan sebagaimana dimaksud pada ayat 3 tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan diluar tugas pokoknya.
- 5) Beban kerja bagi pimpinan sekolah yang ditempatkan di SILN selain melaksanakan beban kerja sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 dan ayat 3 juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.

Sedangkan pada perguruan tinggi negeri mengikuti peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 33 tahun 2012 dengan melalui tahapan penjurangan bakal calon, penjurangan calon, pemilihan calon dan pengangkatan. adapun ketentuan setiap tahap dijelaskan pada Pasal 5 hingga 7 yaitu sebagai berikut:

Pasal 5

Pengangkatan Rektor/Ketua/Direktur pada perguruan tinggi dilakukan

melalui tahap sebagai berikut:

- a. Tahap penjurangan bakal calon;
- b. Tahap penyaringan calon;
- c. Tahap pemilihan calon; dan
- d. Tahap pengangkatan.

Pasal 6

- 1) Tahap penjaringan bakal calon Rektor/Ketua/Direktur dan penyaringan calon Rektor/Ketua/Direktur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf a dan huruf b dilakukan dengan cara:
 - a. Penjaringan bakal calon Rektor/Ketua/Direktur dan penyaringan calon Rektor/Ketua/Direktur dilakukan oleh Senat;
 - b. Penjaringan dan penyaringan sebagaimana dimaksud pada huruf a dilakukan paling lambat 5 (lima) bulan sebelum berakhirnya masa jabatan Rektor/Ketua/Direktur yang sedang menjabat;
 - c. Senat menetapkan 3 (tiga) orang calon Rektor/Ketua/Direktur paling lama 3 (tiga) bulan sebelum berakhirnya masa jabatan Rektor/Ketua/Direktur yang sedang menjabat.
- 2) Dalam hal terjadi keterlambatan penjaringan, penyaringan, pemilihan dan pengangkatan atau penetapan calon Rektor/Ketua/Direktur, Senat mengajukan permohonan izin kepada Menteri untuk melakukan penjaringan, penyaringan, pemilihan dan pengangkatan atau penetapan calon Rektor/Ketua/Direktur.
- 3) Tata cara tahap penjaringan dan penyaringan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam statuta masing-masing perguruan tinggi.

Pasal 7

Tahap pemilihan calon Rektor/Ketua/Direktur dan pengangkatan Rektor/Ketua/Direktur sebagaimana dimaksud dalam Pasal 5 huruf c dan huruf d dilakukan dengan cara:

- a. Menteri dan Senat melakukan pemilihan Rektor/Ketua/Direktur dalam sidang Senat;
- b. Menteri dapat memberi kuasa kepada pejabat yang ditunjuk untuk melakukan pemilihan sebagaimana dimaksud dalam huruf a;

- c. Pemilihan Rektor/Ketua/Direktur dilakukan paling lambat 2 (dua) bulan sebelum berakhirnya masa jabatan Rektor/Ketua/Direktur yang sedang menjabat;
- d. Paling lambat 2 (dua) minggu sebelum pemilihan, Senat menyampaikan data riwayat hidup dan program kerja para calon Rektor/Ketua/Direktur kepada Menteri;
- e. Pemilihan Rektor/Ketua/Direktur sebagaimana dimaksud pada huruf a dilakukan melalui pemungutan suara secara tertutup dengan ketentuan:
 - 1) Menteri memiliki 35% (tiga puluh lima persen) hak suara dari total pemilih; dan
 - 2) Senat memiliki 65% (enam puluh lima persen) hak suara dan masing-masing anggota Senat memiliki hak suara yang sama.
- f. Apabila terdapat 2 (dua) orang calon Rektor/Ketua/Direktur yang memperoleh suara tertinggi dengan jumlah suara yang sama, dilakukan pemilihan putaran kedua pada hari yang sama untuk memilih suara terbanyak dari kedua calon Rektor/Ketua/Direktur tersebut;
- g. Rektor/Ketua/Direktur terpilih adalah calon Rektor/Ketua/Direktur yang memperoleh suara terbanyak;
- h. Menteri menetapkan pengangkatan Rektor/Ketua/Direktur terpilih atas dasar suara terbanyak sebagaimana dimaksud pada huruf g.

KESIMPULAN

Kepemimpinan pendidikan pada lembaga pendidikan negeri memiliki peran dan tanggung jawab yang besar yaitu mengembangkan kemampuan peserta didik melalui seni dan kreativitas yang digunakan oleh tenaga pendidik. Peran dan tanggung jawab kepemimpinan pendidikan adalah memotivasi pendidik melalui kekuasaan yang dimiliki untuk meningkatkan kualitas dirinya. Peran dan tanggung jawab kepemimpinan pendidikan dalam bentuk pengelolaan tenaga pendidik adalah peran dan tanggung jawab utama yang dilakukan kepemimpinan pendidikan yaitu dengan kekuasaan, pengaruh, dan kewenangan.

Pada lembaga pendidikan di bawah naungan pemerintah yaitu sekolah atau perguruan tinggi Negeri perolehan kepemimpinan pendidikan dilakukan berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 6 tahun 2018 yang mana kepemimpinan pada Lembaga pendidikan negeri yaitu Sekolah Negeri dilakukan melalui beberapa tahapan, diantaranya tahapan usulan menjadi pemimpin, penyeleksian, dan pendidikan serta pelatihan calon pemimpin sekolah. Pada perguruan tinggi negeri mengikuti peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 33 tahun 2012 dengan melalui tahapan penjurangan bakal calon, penjurangan calon, pemilihan calon dan pengangkatan.

REFERENSI

- Hendrayani Santi,dkk. (2021). Kepemimpinan Pendidikan Dalam Teori dan Praktek Pada Lembaga pendidikan Swasta. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan PPs Universitas PGRI Palembang*, 109-110
- Jeflin Hairunisa & Afriansyah Hade. (2020). Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Kepemimpinan, Padang*. 2
- Musgar. (2019). Pemimpin dan Kepemimpinan Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal Teknologi Pendidikan Madrasah, ISSN 2599-1248*, 50
- Mukhtar.(2014). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan. Jambi: Pusat Studi Agama dan Kemasyarakatan (PUSAKA)
- Ismail. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Sekolah. *Jurnal manajemen dan budaya STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang, volume 2, no 2*. 42
- Hasan Zakiah, dkk. (2021). Kepemimpinan Ideal Dalam Lembaga Pendidikan. *Jurnal of managment Education, Volume 1 No 1*. 42
- Akhmad Fandi, dkk. (2021). Karakteristik Kepemimpinan Dalam Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan Volume 1, No. 1*. 140
- Haudi. (2022). Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Di sekolah. *Jurnal IKRAITH-HUMANIORA, Vol. 6 No 1*. 27
- Rohana,dkk. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Banyuasin III. *Journal Education Research,1(2)*. 166
- Sari Krtika Yuni. (2019). Kepemimpinan Penddikan. Jurnal artikel padang.
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan dan Motivasi*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1987, cet.3)
- Peraturan Menteri Penidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2018. Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 33 Tahun 2012.
- Wijono Sutarto.(2018). *Kepemimpinan Dalam Perspektif Organisasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Otong Husni Taufiq & Wardani Kusumah. (2020). Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi. *Jurnal Mederat. Volum.6 No. 3*

HubbilKhair. (2021). Peran Lemabaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Keagaamn, Pendidikan, dan kemasyarakatan*. Vol. 12 No. 2